

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI JEPIN SELENDANG DI SEKOLAH DASAR

Tensya Wardani¹, Ronald Candra²

IAIN Metro Lampung, Indonesia ⁽¹⁾⁽²⁾

Tensyawardani09@gmail.com¹, Ronaldcandra@metrouniv.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa tari Jepin Selendang menjadi salah satu tarian tradisional yang hanya memiliki sedikit ragam gerakan yaitu, jepin empat-empat, pasang/buka anyam dan raddat. Namun pada kenyataannya di kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari dan menghafalkan tarian tersebut. Mengingat bahwa guru sebenarnya memiliki keterampilan dasar dalam menari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran tari Jepin Selendang di kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah. Jenis penelitian adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles Huberman dimana setelah data terkumpul kemudian data di reduksi setelah itu data di sajikan dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran tari Jepin Selendang di kelas V SDN 34 TBT teridentifikasi terdapat lima tahapan yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu strategi persiapan pembelajaran, strategi pengelolaan pada kelas, strategi penggunaan media, strategi metode, pendekatan dan model pembelajaran, dan strategi evaluasi pembelajaran. Guru telah melakukan semua tahapan tersebut, hanya saja dalam pelaksanaannya kurang maksimal sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam menari kan tari jepin selendang. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi inquiri dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Strategi, Tari Jepin Selendang*

Abstract

This research is based on the phenomenon that the Jepin Selendang dance is one of the traditional dances that only has a few variation of movements, namely jepin empat-empat, pasang/buka anyam, and raddat. However, in reality, at fifth grade of SDN 34 Tulang Bawang Tengah, the students still have difficulties in learning and memorizing the dance. Given that teacher actually has basic skills in dancing. The purpose of this research was to determine the strategy for learning the Jepin Selendang dance at fifth grade of SDN 34 Tulang Bawang Tengah. The type of research is qualitative and descriptive. The data collection methods used by the researcher were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles Huberman model where after the data was collected, the data was reduced, then the data was presented and finally the conclusion was drawn. The results of the strategy for learning Jepin Selendang dance at fifth grade of SDN 34 TBT identified five stages that need to be carried out by a teacher, namely learning preparation strategy, classroom management strategy, strategy of using media, method strategy, learning of approach and model, and learning evaluation strategy. The learning strategy used an inquiry strategy with lecture, discussion, demonstration, question and answer methods.

Keywords: *Learning, Strategy, Jepin Selendang Dance*

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran agar peserta didik memiliki kecakapan pengetahuan. Belajar dan mengajar menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk tercapainya hasil yang optimal (Khuluqo, 2017:1). Sedangkan mengajar menunjukkan kepada sesuatu yang harus dilakukan oleh guru yang mengajar. Dalam teori Behavioristik terjadi interaksi antara stimulus dan respon yang dapat merubah tingkah laku peserta didik, menurut Thorndike (dalam Budiningsih 2012:21) mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan.

Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, seperti di sekolah. Di sekolah formal ada bermacam-macam pembelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran seni budaya (Candra & Andani, 2022:5618). Dalam bahasa sansekerta Seni berarti keindahan. Sedangkan Budaya dalam bahasa Inggris disebut *Culture* berarti manajemen. Maka seni budaya dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berisi penjelasan berupa kebudayaan yang memiliki keindahan yang yang tumbuh dan berkembang (Saskia & Yuliasma, 2021:80).

Pelajaran seni budaya tidak semata-mata hanya berfokus untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, namun juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan menghargai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya (Candra & Andani, 2022:5618). Pendidikan Seni Budaya ditawarkan di sekolah karena keunikan, kepentingan, dan kegunaannya bagi kebutuhan perkembangan siswa (Saskia & Yuliasma, 2021:80). Ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya dalam kurikulum merdeka mencakup Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater (Hanifa & Astuti, 2022:393). Pada tingkat Sekolah Dasar pembelajaran seni tari perlu diajarkan karena memiliki manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, salah satunya berperan untuk mengasah kemampuan motorik, khususnya motorik kasar anak (Syaidah & Kurniawan, 2021:1).

Seni tari yang mencakup *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Hal ini mengharuskan seseorang penari mampu menguasai pengolahan tubuh yang dapat bergerak selaras dengan irama serta menjiwai gerak tari yang dilakukan (Asmarani, 2020:175). Seni tari menjadi salah satu seni budaya yang perlu dilestarikan. Salah satu tarian yang perlu dilestarikan adalah tari Jepin Selendang. Tari Jepin selendang merupakan satu diantara tari tradisi Melayu yang ada di kota Pontianak Kalimantan Barat. Tari Jepin Selendang diciptakan oleh Alm. Syarif Ahmad Yan Al-Qadri pada tahun 1985. Tarian ini termasuk kedalam tari tontonan untuk menghibur masyarakat kalangan kerajaan pada masa itu (Adib et al., 2022:1006).

Tarian Jepin Selendang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat pontianak sehingga disebut sebagai tari rakyat yang dimana gerakannya masih berdasarkan gerak khas tari suku Melayu (Oktarina et al., 2015:2). Tari Jepin Selendang tradisi yang berkembang di Kota Pontianak memiliki tiga macam langkah tari. langkah tari yang pertama disebut awal, yang kedua disebut inti, dan yang ketiga disebut penutup. Pada langkah awal gerakannya dinamakan jepin empat-empat. Langkah inti didalamnya terdapat tiga gerakan yaitu pasang anyam, raddat, dan buka anyam. Langkah penutup gerakannya sama dengan gerakan awal yaitu jepin empat-empat (Silvana et al., 2019:4-5). (Silvana et al., 2019) Struktur gerak tari dapat dilihat dari beragamnya motif gerak yang terbentuk dari gerakan kepala, tubuh, tangan dan kaki yang digabungkan hingga menjadi sebuah tarian. Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Ibu Bkti Setiani, S.Pd. (wawancara, 26 Agustus 2024) menyatakan bahwa:

“Tari Jepin Selendang gerakannya relatif mudah, hanya ada tiga gerakan yaitu Jepin empat-empat, buka/pasang anyam dan raddat. Dari gerakan tersebut yang sedikit lebih sulit adalah

gerakan buka/pasang anyam, karena butuh kekompakan agar selendang bisa terpasang dan terbuka dengan rapih"

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tari Jepin selendang lebih mudah untuk diajarkan dari pada tari yang lainnya. Tari Jepin Selendang di ajarkan di Kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah. Dalam mengajarkan tari Jepin Selendang guru menggunakan strategi inkuiri. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Bkti Setiani,S.Pd dan beberapa peserta didik dikelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah pada tanggal 14 Agustus 2024 diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari dan menghafalkan tarian tersebut. Mengingat bahwa guru sebenarnya memiliki keterampilan dasar dalam menari. Peserta didik dikatakan berhasil dalam menarikan Jepin Selendang apabila: (1) kreatifitas peserta didik (2) pergantian gerakan sesuai dengan ketukan dan kompak dengan kelompoknya, (3) peserta didik menghayati tarian dan menampilkan senyuman. Oleh karena itu diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah. Keberhasilan dalam mengajar didasarkan pada strategi yang digunakan oleh guru. Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Guru sebagai pendidik dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dikuasai untuk diterapkan dalam pembelajaran dikelas (Ningrum, 2023:358).

Strategi pembelajaran juga pernah di teliti oleh Alfrida Dannisa Ningrum. Dalam penelitiannya menjelaskan ada 3 strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi tersebut digunakan guru sebagai pedoman selama proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Ningrum, 2023). Penelitian mengenai strategi pembelajaran telah banyak dilakukan. Capaian yang diharapkan dalam penelitian tersebut mengindikasikan bahwa strategi guru yang tepat akan menghasilkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang baik pula. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana strategi pembelajaran dalam pembelajaran seni tari.

Sebagai bentuk pembaruan penelitian, peneliti akan berfokus pada tarian jepin selendang di kelas V Sekolah Dasar, karena jumlah gerakan yang sangat minimalisir dan mudah dari pada tari tradisi daerah Lampung, hanya terdapat tiga gerakan yaitu jepin empat-empat, buka atau pasang anyam dan raddat. Gerakan yang mudah tersebut cocok untuk anak-anak Sekolah Dasar. Tari Jepin juga merupakan tari yang masih belum banyak diajarkan dan diketahui oleh Masyarakat dan mengambil kelas V karena merupakan kelas tinggi. Dilihat dari kondisi tersebut, maka tujuan dan fokus penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tari Jepin Selendang di Kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah dan memberikan solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yakni peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif lebih kepada menjelaskan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan (Hasan et al., 2022:58). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Kristiyanti, 2023). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tari Jepin Selendang dikelas V SDN Tulang Bawang tengah. Data dan sumber data penelitian didapatkan melalui data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian didapatkan dari proses wawancara secara langsung oleh peneliti kepada informan sehingga menghasilkan catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama peserta didik kelas V, profil SDN Tulang Bawang tengah, foto-

foto kegiatan belajar mengajar yang ada di V SDN Tulang Bawang tengah tersebut, jurnal, buku, situs internet dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan beberapa informan yang dimana selanjutnya data dianalisis. Data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan selanjutnya data dianalisis menggunakan teori pembelajaran Behavioristik, menurut Thorndike (dalam Budiningsih 2012:21) mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Penjamin keabsahan data dalam peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode atau teknik misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Sedangkan triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sidiq & Choiri, 2019:95-96). Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga data yang dihasilkan dapat di deskripsikan secara empiris (Miles & Huberman, 1992:16-20).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait strategi pembelajaran tari Jepin Selendang di SDN 34 Tulang Bawang Tengah diperoleh beberapa data sebagai berikut.

1. Strategi Persiapan Pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran langkah penting yang perlu dilakukan yaitu melakukan persiapan atau perencanaan. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Masitah, 2018:41). Modul dibuat oleh guru untuk membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan Tujuan Pembelajaran pada hari tersebut (D. L. Sari et al., 2024:130). Ibu Bakti Setiani, S.Pd (dalam wawancara, 13 Agustus 2024) terkait persiapan pembelajaran di kelas V SDN 34 TBT mengatakan sebagai berikut.

“sebelum saya melaksanakan pembelajaran yang pertamakali saya lakukan adalah membuat perangkat pembelajaran seperti modul sebagai pedoman saya saat mengajar nantinya”

Pembelajaran seni tari di kelas V SDN 34 TBT ini dimulai dari tahap perencanaan, dalam proses ini guru merencanakan terlebih dahulu penyusunan persiapan mengajar mencakup modul. Dalam modul tersebut guru menetapkan strategi, metode, media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Namun setelah melakukan observasi dalam proses pembelajarannya guru tidak menggunakan modul sebagai pedoman dalam mengajar sehingga pembelajaran kurang terarah, seperti beberapa kali guru menjelaskan materinya terlebih dahulu setelah itu barulah guru dan peserta didik menyiapkan media yang akan di gunakan hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif dikarenakan waktu yang banyak tersita dan peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan menghafal setiap gerakan tarian yang di pelajarnya.

Dalam modul terdapat strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Lamatenggo, 2020:23). Guru dalam mengajar tari Jepin selendang ini menggunakan strategi Inquiri. Strategi pembelajaran inquiri merupakan strategi yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan (Haudi, 2021:97). Sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik di tuntut untuk dapat belajar tari sendiri untuk mengembangkan kemampuannya.

Pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih muda memahami dan menghafal gerakan tari yang diajarkan. Strategi yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan tari ini adalah strategi Inquiri. Strategi pembelajaran inquiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan dengan proses berpikir kritis (Mawati et al., 2021:60). Oleh karena itu strategi ini kurang sesuai dengan materi dan pembelajaran seni tari ini sehingga mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan menghafal setiap gerakan dari tari jepin selendang tersebut.

2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam keseluruhan sistem strategi pembelajaran, sebaik apa pun perencanaan strategi organisasi dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka kinerja pembelajaran tidak dapat maksimal (Wena, 2009:11). Guru menerapkan proses pengelolaan yang hampir sama pada masing-masing kelas. Namun tidak dipungkiri juga guru terkadang harus memberikan tindakan pengelolaan yang berbeda dengan menyesuaikan karakteristik kelas yang terlihat pada perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyangkut latar belakang, kondisi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut (Septianti & Afiani, 2020:10).

Dalam pembelajaran seni tari di kelas V SDN 34 TBT, pada pelaksanaan ini guru sebagai *fasilitator* dan *leader* dalam kelas. Guru mengelola kelas dengan menyesuaikan karakteristik kelas yang terlihat pada perilaku peserta didik yang berbeda-beda. Temuan pada saat melaksanakan penelitian yang berlangsung pada tanggal (14 November 2024) di kelas V tersebut, strategi pendekatan yang dilakukan guru seni tari yaitu dengan mengarahkan peserta didik sejak awal dengan beberapa instruksi, seperti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menarik minat peserta didik agar kondusif dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Didalam kelas tersebut peserta didik lebih aktif berdiskusi sendiri diluar materi yang sedang diajarkan oleh guru. Maka guru juga mensiasati dengan cara satu persatu kelompok tampil untuk menari dan peserta didik lainnya diminta untuk menilai temannya yang sedang menampilkan tariannya. Dengan seperti itu diharapkan peserta didik yang belum maju akan memperhatikan temannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Bakti Setiani, S.Pd (wawancara, 7 November 2024) yang menyatakan:

“yang saya lakukan agar kelas tetap kondusif saat pembelajaran dimulai saya meminta satu-satu kelompok maju dan meminta yang lain untuk memperhatikan dan menilai temannya”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Guru Memberikan Instruksi Kegiatan (Pengolaan Kelas)
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengelolaan pembelajaran menjadi salah satu kunci agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan gambar tersebut diatas, terlihat bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas masih belum efektif dalam mengkondisikan peserta didik. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru, berdiskusi sendiri dan bahkan bermain di dalam kelas. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik peserta didik dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran.

3. Strategi Penggunaan Media

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran cara lain yang digunakan seorang guru dalam mengajar peserta didiknya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021:243). Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa materi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016:6).

Dalam pembelajaran seni tari di kelas V SDN 34 TBT guru menyiapkan pengeras suara atau *speaker* dan video dari laptop untuk mendukung proses pembelajaran. Pengeras suara dan laptop digunakan untuk mengenalkan dan mendengarkan instrumen dari tari Jepin Selendang. Pengeras suara milik sekolah kurang memenuhi dikarenakan harus bergantian dengan kelas lainnya, sehingga guru mensiasati dengan menggunakan pengeras suara milik pribadi yang berukuran kecil, sehingga suara yang dihasilkan tidak terlalu terdengar atau kurang maksimal. Guru juga menggunakan laptop untuk menunjukkan video gerakan tari Jepin Selendang sehingga tidak semua peserta didik dapat melihat video tersebut secara maksimal.



Gambar 2. Penyediaan Media Pembelajaran Tari
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Guru menyediakan sarana pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik, ini berpengaruh pada peserta didik yang bersangkutan agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu strategi pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan media ketika diperlukan juga menunjukkan terdapatnya kesiapan pembelajaran yang baik pula. Pernyataan guru seni tari pada kesempatan wawancara pada tanggal 7 November 2024 menjelaskan bahwa ketersediaan media di sekolah sudah mendukung pembelajaran dan juga guru secara langsung dapat mendemonstrasikan tarian Jepin Selendang.

Dalam hal ini strategi pembelajaran diterapkan guru menyangkut bagaimana cara guru memanfaatkan bahan-bahan dan media pembelajaran agar para peserta

didik dapat menguasai bahan pelajaran dalam rangka memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu sehingga menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam seni tari. Sehingga sesuai dengan teori pembelajaran Behavioristik yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

4. Strategi Penerapan Metode, Model dan Pendekatan

Strategi pembelajaran juga harus memiliki metode-metode pilihan untuk membuat pembelajaran tersampaikan secara inti dengan maksud yang jelas serta lugas. Metode digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal dan cara bagi guru dalam menyajikan materi kepada peserta didik (Ulfa & Saifuddin, 2018:35-36). Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sutikno, 2019:26).

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran seni tari di kelas V SDN 34 TBT yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Bakti Setiani S.Pd (wawancara, 7 November 2024) yang menyatakan bahwa:

“saat pembelajaran sebenarnya metode yang saya gunakan bervariasi menyesuaikan peserta didik pada hari tersebut, namun yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan demonstrasi”

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan peserta didik kelas V yang bernama Esyza Zein Payra dan beberapa peserta didik lainnya (wawancara, 7 November 2024) yang menyatakan:

“waktu belajar tari Ibu Bakti juga ikut nari”



Gambar 3. Guru Mendemonstrasikan Penggunaan Selendang
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar diatas guru memberikan contoh dan instruksi kepada peserta didik. Sebenarnya metode demonstrasi sangat relevan dengan capaian pembelajaran dalam ranah keterampilan karena adanya pengalaman secara langsung dan kegiatan nyata untuk dipraktikkan dan diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik. Namun metode demonstrasi akan lebih efektif apabila menambahkan metode-metode baru atau mengkombinasikan metode yang sering digunakan dengan metode yang lebih menarik dan membuat peserta didik mengerti dengan penjelasan guru. Selain penggunaan metode yang bervariasi, guru juga harus menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena tidak semua peserta didik SDN 34 TBT memiliki antusias dan kemampuan yang sama dalam mengikuti pelajaran seni tari, seperti contoh dalam tari Jepin Selendang, setiap peserta didik memiliki kesulitan masing-masing. Disinilah guru menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran terutama pendekatan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik seperti kesulitan dalam mempraktikkan tari. Selain guru

membantu dan mengarahkan peserta didik, guru juga mengelompokkan peserta didik secara heterogen agar mereka bisa saling bekerja sama. Guru juga berlaku sebagai model dalam pembelajaran, saat menyampaikan materi guru juga ikut mendemonstrasikan gerakan tariannya agar mempermudah peserta didik dalam mengingat setiap gerakan.

Penggunaan metode demonstrasi sangat relevan dalam mengasah keterampilan peserta didik terutama pada keterampilan menari Jepin Selendang. Sehingga sesuai dengan teori pembelajaran Behavioristik yang menjelaskan adanya interaksi dengan memberikan stimulus dan respon semua aktivitas dalam proses pembelajaran tari Jepin Selendang.

5. Strategi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran (Kurniawan et al., 2022:3). Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, dan juga mengukur kesuksesan guru dalam mengajar (Magdalena et al., 2020:244-245). Seni tari Jepin Selendang di kelas V SDN 34 dilakukan berdasarkan proses dengan menggunakan cara pertanyaan lisan dikelas, ulangan harian bentuk essay, tugas individu dan praktik. Dalam evaluasi keterampilan guru mengukur kreatifitas, ekspresi, dan komposisi semua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari pada tanggal 7 November 2024 menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan setelah materi telah diberikan. Selain itu juga penilaian yang bersifat universal yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada observasi yang telah dilakukan dikelas V, guru mengadakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk praktik. Guru melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan menggunakan pedoman penilaian saat semua peserta didik melakukan praktek menari. Guru menilai kreatifitas peserta didik, ekspresi dan juga komposisi atau kekompakan peserta didik. Peserta didik yang mencapai nilai 70 dinyatakan lulus.



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dengan adanya evaluasi di setiap pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengingat setiap gerakan. Namun ternyata hal tersebut belum mampu membuat peserta didik mengingat gerakan tari jepin selendang.

Mencermati hasil temuan diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan haruslah efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan strategi yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data serta dikaitkan dengan teori Behavioristik, menurut

Thorndike (dalam Budiningsih 2012:21) yang mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Dimana dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari jepin selendang harus ada interaksi antara pelatih atau guru dan juga peserta didik baik yang berupa tindakan agar terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tugas utama dari guru adalah pencapaian tujuan pengajaran. Adapun tugas guru yaitu, Membuat persiapan mengajar, Mengajar, dan Mengevaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa guru memiliki tugas penting dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah tugas ini jelas dan dilaksanakan dengan baik, barulah guru dituntut melaksanakan tugas-tugas mendidik lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai strategi pembelajaran tari Jepin Selendang di kelas V SDN 34 Tulang Bawang tengah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas V SDN 34 TBT guru menggunakan strategi Inquiri dalam mengajarkan tari Jepin Selendang. Teridentifikasi terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh seorang guru yaitu strategi persiapan pembelajaran yaitu guru menyiapkan bahan ajar berupa modul sebelum melaksanakan pembelajaran. Strategi pengelolaan pada kelas, bagaimana guru mengelola kelas dengan menyesuaikan perilaku anak yang berbeda-beda. Strategi penggunaan media, guru menggunakan media berupa pengeras suara dan video dalam pembelajaran tari. Strategi metode, model dan pendekatan pembelajaran, metode yang digunakan dalam mengajar tari ini yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Yang terakhir strategi evaluasi pembelajaran, dalam evaluasi keterampilan menari guru mengukur kreatifitas, ekspresi, dan komposisi semua peserta didik. Hasil nya bahwa guru telah melakukan semua tahapan strategi tersebut, hanya saja dalam pelaksanaannya kurang maksimal sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam menari kan tari jepin selendang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel jurnal ilmiah ini. Semoga peneltian ini dapat menjadi bahan rujukan dan menjadi referensi bacaan untuk menambah khazanah keilmuan yang ada di Indonesia utamanya dalam dunia pendidikan khususnya scope dalam pelestarian budaya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Adib, M., Fretisari, I., Studi, P., & Seni, P. (2022). Struktur Gerak Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(2).
- Asmarani, R. (2020). Pendidikan Seni Tari: Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari Bagi Guru SD/MI. In *Lppm Unhasy Tebuireng Jombang* (1st ed.). LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Candra, R., & Andani, M. T. (2022). Lagu My Heart Will Go On sebagai Materi Pembelajaran

-
- Pianika di Kelas XI SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 393.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Herman, & Arisah, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (1st ed.). Penerbit Tahta Media Group.
- Haudi. (2021). *Strategi pembelajaran* (1st ed., Issue March). Penerbit Insan Cendikia Mandiri.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1-129.
- Kristiyanti, M. (2023). *Metode Penelitian* (1st ed.). CV. Pustaka Stimar Amni Semarang.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., Zulkarnain, Jalal, N. M., Hasriani, & Hasyim, F. (2022). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya* (1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lamatenggo, N. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Made, Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 249-261.
- Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 40-44.
- Mawati, A. T., Siregar, R. S., Fauzi, A., Purba, F. J., Kelly, S., Ili, L., Juliana, J., Purba, S. R. F., Saputro, A. N. C., & Bermuli, J. E. (2021). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (1st ed.). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ningrum, D. A. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Tari Pada Kegiatan Ektrakurikuler di SMK Antartika 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2).
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Oktarina, D., Ismunandar, & Istiandini, W. (2015). Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Hasil Riset*, 2.
- Sari, D. L., Amarta, M., Rifin, R., & Mustafiyanti, M. (2024). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*. 2(3).

- Saskia, N. L., & Yuliasma, Y. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 8 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4).
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1).
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (1st ed.). CV. Nata Karya.
- Silvana, A., Ismunandar, & Tindarika, R. (2019). Bentuk Penyajian Tari Jepin Selendang di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Seni Tari*, 07(01).
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Hadisaputra Prosmala (ed.)). Holistica Lombok.
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2021). Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V Sdn Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 1.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30.